

JURNAL FADILA fixfix

by Cek Turnitin

Submission date: 13-Sep-2023 09:44AM (UTC-0500)

Submission ID: 2165059706

File name: JURNAL_FADILA_fixfix.docx (1.77M)

Word count: 4625

Character count: 31389

48 *od Disaster Management Strategy in Kedungbanteng Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency*
 (Case study in Kedungbanteng Village Tanggulangin District Sidoarjo Regency)
Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin
Kabupaten Sidoarjo
 (Studi Kasus di Pemerintahan Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)

ABSTRAK

Penanggulangan bencana adalah keharusan pemerintah daerah yang merupakan pemimpin di daerahnya. Demi melakukan antisipasi supaya tidak menyebabkan terjadinya kerugian materiil diperlukan adanya kegiatan pencegahan sejak dini dari PEMDA dan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan pemerintah dan masyarakat memiliki andil penting dalam menghadapi bencana yang terjadi yang mana men²²ukan antisipasi dari pemerintah dan warga desa setempat supaya tidak mengakibatkan kerugian materiil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Kedun⁵anteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan datanya ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk penentuan informannya, penulis purposive sampling. Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng ada 4 (empat) yakni, Strategi bantuan BPBD, Strategi pemasangan pompa, Strategi pengajuan rumah pompa ke Dinas Pemerintah Kabupaten ⁸loarjo, dan Strategi kerja bakti. Penelitian ini memiliki hasil bahwa implementasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo adalah belum maksimal karena di Desa Kedungbanteng masih mengalami banjir. Keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dimana memberikan dampak pada Implementasi Strategi Penanggulangan Banjir di Desa Kedungbanteng.

Kata kunci : Implementasi, Penanggulangan Bencana, Strategi Pemerintah

ABSTRACT

Disaster management is an obligation for regional governments as leaders in the region. In anticipating every disaster so as not to cause material losses, of course, early anticipation is ³⁴ded from the local government and local community. Because apart from ⁴ government, the community also has an important role to play in dealing with disasters that will occur. This study aims to determine the Implementation of Flood Disaster Management Strategy in Kedungbanteng Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques namely interviews, observation and documentation. To determine the informants, the author used purposive sampling. There are 4 (four) strategies carried out by the Kedungbanteng Village Government, namely, BPBD assistance strategy, pump installation strategy, strategy ²³r submitting pump houses to the Sidoarjo Regency Government Office, and community service strategy. The results of ⁴⁴s study indicate that the implementation of the Flood Disaster Management Strategy in Kedungbanteng Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency is not optimal because Kedungbanteng Village is still ⁴³xperiencing flooding, budget limitations, lack of public awareness in protecting the environment. This has had an impact on the implementation of the Flood Management Strategy in Kedungbanteng Village.

Keywords: Implementation, Disaster Management, Government Strategy

I. PENDAHULUAN

Bencana adalah salah satu situasi yang buruk. Bencana alam dapat menimbulkan banyak kerugian dalam berbagai aspek. Kerusakan fisik, kerusakan fisik, trauma psikis, hingga kehilangan nyawa. Bencana dapat menimpa suatu wilayah dalam kurun periode tertentu, dan Indone¹⁴ ialah salah satu negara yang kerap terjadi bencana, yang mana rentan terhadap bencana alam dan merupakan pertemuan tiga lempeng tektonik utama yakni Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Indonesia merupakan negara yang dikelilingi Cincin Api Pasifik sehingga banyak ²⁶apat gunung berapi aktif. Berdasarkan hal tersebut, berbagai bencana sering terjadi di Indonesia, antara lain letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, dan tsunami. Selain bencana alam yang disebutkan di atas, bencana alam lain yang sering terjadi adalah banjir.

Menurut Badan Koordinasi Nasional Pencegahan dan Pengendalian Bencana (2007), banjir adalah suatu fenomena dimana debit air di suatu sungai lebih tinggi dari biasanya hingga meluap ke dasar sungai sehingga menyebabkan dataran rendah di sepanjang sungai tergenang, dan limpasan naik, mengalir, dan mencapai permukaan tanah, yang biasanya tidak terjadi. Banjir dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti curah hujan tinggi, pembakaran hutan tidak mampu lagi menyerapnya, sampah di sungai, dan banyaknya pemukiman yang dibangun di bantaran sungai. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan curah hujan yang berlebihan pada suatu daerah dan dapat menimbulkan banjir.

2

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana banjir sendiri ialah situasi buruk akibat adanya air yang menggenang serta meluap-luap melebihi kapasitas normal yang menyebabkan kerugian kebendaan (ekonomi, sarana, dan/atau prasarana) dan kemanusiaan (sakit, nyawa, atau korban jiwa)

Di samping itu, terdapat kegiatan yang ditujukan untuk meminimalisir dampak bencana, yang disebut manajemen bencana. Paripurano (2007) berpendapat bahwa penanggulangan bencana mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat merupakan pelaku utama dan dukungan pemerintah (17) rta pelaku lain dengan maksud menekan dampak dari bencana itu sendiri.. Kabupaten Sidoarjo sendiri terletak di antara dua aliran sungai besar, yaitu Kali Mas dan Kali Porong (pecahan Kali B (33) as) yang merupakan daerah dataran rendah dan berada. Hal inilah yang membuat Sidoarjo disebut Kota Delta. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi banjir,khususnya di Desa Kedungbanteng.

Gambar 1.1

Gambar Sejarah Kejadian Bencana Kabupaten Sidoarjo

| NO | JENIS BENCANA | JUMLAH KEJADIAN | MENING GAL | HILANG | LUKA-LUKA | MENGUNG SI | RUMAH RUSAK BERAT | RUMAH RUSAK RINGAN | KERUSAKAN LAHAN (HA) |
|----------------|---------------------------|-----------------|------------|--------|-----------|------------|-------------------|--------------------|----------------------|
| 1 | Banjir | 41 | 0 | 0 | 0 | 6.112 | 0 | 985 | 0 |
| 2 | Cuaca Ekstrem | 36 | 1 | 1 | 46 | 162 | 104 | 1.130 | 0 |
| 3 | Kekeringan | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Kebakaran Hutan dan Lahan | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL KEJADIAN | | 82 | 1 | 1 | 46 | 6274 | 104 | 2115 | 0 |

Sumber Data Dan Informasi Data Indonesia (DIBI) dan Data BPBD

Berdasarkan gambar diatas, Macam-macam bencana yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo ada 4 macam, yaitu pertama,banjir dengan jumlah 41 kejadian jumlah pengungsi 6.112 dan 29 ah rumah rusak ringan 985 rumah akibat bencana banjir, kedua cuaca ekstrim dengan jumlah 36 kejadian, 1 orang meninggal dunia,1 orang hilang,46 orang korban luka-luka ,162 jumlah pengungsi ,104 jumlah rumah rusak berat dan 1.130 rumah rusak ringan, ketiga kekeringan dengan jumlah 4 kali kejadian,dan yang keempat adalah kebakaran hutan dan lahan dengan jumlah 1 kejadian, jika di total ada 82 kejadian bencana,1 orang meninggal,1 orang hilang,46 orang luka-luka,6274 pengungsi,104 rumah rusak berat dan 2115 rumah rusak ringan

Kedungbanteng merupakan sebuah desa yang cukup besar terletak di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Desa Kedungbanteng terletak dibagian barat laut dari Daerah Kabupaten Sidoarjo dan dibagian timur dari wilayah Kecamatan Tanggulangin. Kondisi Geografis Desa Topografi Desa Kedungbanteng adalah berupa dataran dengan luas wilayah 137,17 Ha, yang secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 1 Dusun, 4 RW dan 9 RT dengan jumlah penduduk 3086 jiwa. Masyarakat Desa Kedungbanteng memiliki mayoritas petani dan petambak.

12

Strategi adalah rangkaian tahap penentuan rencana para pemimpin puncak yang bertujuan jangka panjang, yang diimbangi dengan penyusunan cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat terwujud. Menurut John A Pearce & Ricard B. Robinson Jr (2008). Strategi ialah program yang disatukan secara universal demi menyatukan kelebihan organisasi pada berbagai tujuan melaksanakan *organization planning*. (Jauch, 1998, p. 12). Strategi pemerintah ialah sarana mewujudkan goals dan unggulnya persaingan dengan faktor eksternal dan internal suatu lembaga.

Strategi Pemerintah Desa Kedungbanteng yang sudah dijalankan yaitu (1) Menghubungi BPBD untuk meminta bantuan/kerjasama.pihak BPBD terjun ke lokasi untuk melakukan mitigasi bencana(2) Pihak Desa memasang pompa kecil di titik-titik terendah, jumlah pompa di desa yaitu 13 pompa,untuk operasional dilakukan oleh pihak BPBD.pemasangan pompa ini adalah program dari pihak pemerintah desa (3) Bangunan yang bernama Rumah Pompa,Rumah Pompa merupakan program dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mengatasi bencana banjir di Desa Kedungbanteng,bukan hanya di Desa Kedungbanteng saja,bahkan di Desa Banjarasi dan Desa Banjarpanji juga ada bangunan rumah pompa dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo,adanya rumah pompa itu banjir bisa cepat surut,yang awalnya butuh waktu berminggu-minggu ini hanya 2-3 42 banjir akan surut (4) Mengajak masyarakat untuk kerja bakti, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Gambar 1.2

Rumah Pompa Milik Pemerintah Kabupaten Sidoarjo



Sumber diolah penulis

39

Pada penelitian ini yang berjudul "Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedung¹³ teng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo" peneliti menggunakan fokus pada indikator menurut menurut Wheelen dan Hunger (2004) implementasi strategi terdiri dari tiga tahapan. Ketiga tahap ini antara lain: (1) Penetapan Program adalah suatu kegiatan yang ditetapkan oleh sebuah organisasi (2) Penetapan Anggaran adalah penentuan tindakan perusahaan atau organisasi seperti rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur pada satuan uang yang diurutkan melalui klasifikasi tertentu secara sistematis untuk suatu periode dan (3) Penetapan Prosedur adalah tindakan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sesuatu.

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti lainnya untuk digunakan sebagai acuan dalam mengkaji penelitian saat ini diantaranya tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Menangani Bencana Banjir¹⁶ yang pertama penelitian dilakukan oleh Ayu Sekar Ningrum, Kronika Br. Ginting pada tahun 2020, dengan judul "Strategi Penanganan banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa" Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan analisis overlay/superimpose untuk menganalisa tingkat kerentanan, tingkat bahaya dan tingkat risiko dari bencana banjir. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu Kajian risiko banjir yang merupakan hasil perkalian dan analisis overlay (tumpang tindih) antara analisis tingkat kerentanan dengan analisis tingkat bahaya menunjukkan bahwa desa dengan kelas risiko tinggi yaitu di Desa Seulalah dan pedesaan lainnya yang juga kerap terkena banjir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka peneliti merekomendasikan dua hal, yaitu: (1) Dengan melihat tingkat risiko berdasarkan hasil analisis yang ada dan kondisi pemukiman setiap kali banjir diharapkan pemerintah dapat mempertimbangkan rencana relokasi kawasan pemukiman di kawasan rawan banjir ke kawasan yang lebih aman dan nyaman untuk ditingkatkan dan (2) Pengaturan tata ruang yang berbasis mitigasi bencana banjir, khususnya pada daerah aliran sungai. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penanganan bencana banjir¹⁸ n metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, Sedangkan Pada penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.

2

Yang kedua penelitian dilakukan oleh Bayu Mahardika dkk tahun 2022, dengan jenis metode kualitatif, karena peneliti bertujuan menemukan informasi secara lebih detail buku² tepacu pada angka dari hasil penelitian yang menganalisa formulasi strategi BPBD dan penanganan banjir Desa Wanajaya adalah mengacu pada menurunkan indeks bencana melalui program BPBD Kabupaten Bekasi yang mana dinilai kurang tanggap serta kurang optimal. Hal ini dilakukan melalui diskusi dengan masyarakat yang terkena dampak serta pihak lain dalam pendataan ulang yang bersifat kondisional. Disisi lain, perbedaan dengan penelitian lain adalah penggunaan strategi yang dilakukan atas penanggulangan banjir itu sendiri.

10

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Nanda Galih Saputra, dkk 2021 dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode observasi, wawancara, studi pustaka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen strategi BPBD Penanganan Bencana Banjir di Desa dan Perangkat Desa sebagai bentuk solusi agar perumusannya dapat dikatakan maksimal. Akan tetapi, tahapan ini sudah berjalan lebih baik. Disisi lain, perbedaan dengan penelitian penanggulangan adalah dengan taktik Pemerintah dalam mengatasi banjir itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penyebab banjir di Desa K³⁰ ngbanteng adalah pertama, saluran air/drainase yang tidak lancar karena pendangkalan sungai sehingga menyebabkan saluran air tidak mampu menampung debit air yang mengakibatkan genangan air atau banjir. kedua, sungai tidak ada dinding penahan untuk menahan gaya tekanan air, ketiga, kondisi tanah turun atau penurunan tanah, dampak dari penurunan tanah²⁵ adalah air tidak bisa cepat surut dan menghasilkan genangan air yang menyebabkan banjir, keempat adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah ke sungai dan yang kelima adalah dampak pengeboran gas. Tujuan dari penanggulangan bencana banjir ini adalah untuk

32
mengurangi resiko bencana dan memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana,serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan yang ada disekitarnya.

Tabel 1.1
Data Jumlah Korban Yang Terdampak Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng

| NO | NAMA DESA | PENDUDUK | | | KK | | RUMAH | | KET |
|----|---------------|----------|------|------|------|-----|-------|-----|-----|
| | | L | P | J | J | T | J | T | |
| 1 | Kedungbanteng | 1540 | 1553 | 3093 | 1008 | 775 | 775 | 775 | |

41
Sumber diolah Penulis dari Pemerintah Desa Kedungbanteng

Keterangan :

L : Laki-Laki

P : Perempuan

J : Jumlah

T : Terdampak

37
Berdasarkan tabel diatas merupakan korban yang terdampak bencana banjir di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah penduduk 2.093 , 775 keluarga dan 775 rumah yang terdampak bencana banjir.

31
Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih tempat penelitian di kantor Pemerintah Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dikarenakan ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa kedungbanteng dalam menangani bencana banjir. Oleh sebab itu penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah judul "Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo.

II. METODE

4
Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian berlokasi di Pemerintah Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Menurut Creswell (dalam Djamar' an satori & Aan komariah, 2017) menyatakan bahwa definisi metode penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan metodologi suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan. salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif ialah penelitian dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau gambaran serta tindakan orang yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami data yang dihasilkan dari survei lapangan. Menurut sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif Sumber data yang diperoleh melalui : (1) data primer, adalah sebuah data yang berasal dari sumber asli dari observasi, wawancara dan dokumentasi, (2) data sekunder adalah sebuah data yang berasal dari sumber data yang berbeda/tidak langsung, Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari sumber data dari media massa dan jurnal.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan agar peneliti dapat mendeskripsikan yang diamati dalam penelitian sehingga peneliti menarik kesimpulan pada sebuah penelitian. Fokus penelitian ini tertuju pada Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling dengan purposive sampling yang digunakan sebagai sumber informasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sebagai informan adalah Kasi Pemerintahan dan Kasi Pelayanan di Pemerintah Desa Kedungbanteng.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

6
Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, yang mana diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi dengan beberapa sumber data dan informasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Wheelen dan Hunger (2004) yang mengemukakan bahwa ada 3 Tahapan Dalam Implementasi Strategi yaitu Penetapan Program, Penetapan Anggaran, Penetapan Prosedur.

A. Program Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Bencana Banjir

Implentasi Strategi merupakan sebuah rutinitas dan opsi untuk melaksanakan keperluan secara strategis. Kesimpulan dari pernyataan ini adalah terdapat sesuatu yang dikerjakan untuk melakukan rencana strategi yang telah dibuat sebelumnya. Implementasi menjadi bagian penting untuk mengatur rencana keseluruhan yang akan dilakukan (Wheelen dan Hunger, 2004 :17). Program ialah suatu langkah guna menyelesaikan sebuah tujuan yang

sudah direncanakan. Program berkaitan dengan susunan organisasi suatu lembaga, revolusi kebiasaan dalam suatu organisasi ³⁸ pada suatu penelitian baru.

Pada rencana pembangunan jangka menengah desa, Pemerintah Desa bertanggung jawab terhadap penanganan bencana banjir di Desa Kedungbanteng. Penetapan program adalah suatu kegiatan yang ditetapkan oleh sebuah organisasi, penetapan program dilakukan di Kantor Desa Kedungbanteng, Pada hari Rabu, 16 November 2022 saat pembentukan RPJMDes yang dihadiri oleh seluruh Staff Pemerintah Desa Kedungbanteng. ³⁶

Sasaran adalah tujuan atau target yang ingin dicapai dalam suatu tindakan, proyek, atau rencana. Sasaran memberi gambaran atas hasil yang diinginkan atau pencapaian yang ingin dicapai sebagai bagian dari suatu usaha. Dengan ²⁰ dasar dari ukuran atau indikator yang telah dilakukan dari sebuah tindakan RPJMDes Tahun 2002-2028, maka indikator kinerja (ukuran keberhasilan) yang juga menjadi sasaran strategis untuk Penanggulangan Bencana Banjir Desa Kedungbanteng Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan/bekerja sama menanggulangi banjir
2. Memasang pompa-pompa dititik terendah yang ada di desa kedungbanteng
3. Pengajuan pembangunan rumah pompa kepada pemerintah kabupaten sidoarjo

⁷ Mengajak masyarakat untuk kerja bakti

Hal ini terlihat bahwa salah satu sasaran yang diinginkan dicapai oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng adalah terlaksananya program untuk penanggulangan bencana banjir.

Penjelasan saat wawancara dengan Bapak Dian Amri Prihatin selaku Kasi Pemerintahan Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyatakan bahwa :

" Karena kondisi tanah didesa kedungbanteng ini seperti mangkok, jadi kita hanya megandalkan matahari agar air itu surut dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Desa melakukan beberapa strategi untuk menanggulangi bencana banjir yaitu ada pemasangan pompa-pompa dititik terendah, Menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan, kita juga dibantu oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan adanya rumah pompa "

Selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Roudhotil Jannah selaku Kasi Pelayanan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sidoarjo, menyatakan bahwa :

" Untuk sekarang strategi yang Desa berikan kepada masyarakat yaitu dengan menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan, pemasangan pompa dititik terendah, kita punya 8 pompa dan BPBD menambahkan 5 pompa, jadi kita mempunyai 13 pompa, untuk solar yang menyediakan dari pihak BPBD, dan kita melakukan pengajuan ke Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan di bangun rumah pompa itu, itu sangat membantu untuk menanggulangi banjir, Biasanya turun hujan 1 hari saja sudah banjir. sebelum adanya pompa-pompa itu dan rumah pompa, air akan surut dan memutuhkan waktu kurang lebih seminggu, setelah adanya rumah pompa air surut dalam waktu 3-4 hari saja "

Kemudian penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Roudhotil Jannah diperkuat oleh Ibu Sri selaku tokoh masyarakat Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyampaikan bahwa :

" Saya sebagai masyarakat desa kedungbanteng yang sudah bertahun-tahun tinggal disini, memang disini langganan banjir, airnya tidak surut-surut, karena aliran airnya juga buruk, tapi setelah ada rumah pompa alhamdulillah membantu, biasanya kalau banjir surut butuh satu minggu, tapi sekarang 3-4 hari sudah surut "

Berikut ini merupakan gambar pemasangan pompa yang dilak³⁵ n oleh pihak Pemerintah Desa Kedungbanteng untuk menanggulangi bencana banjir, pemasangan pompa merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa kedungbanteng pemasangan pompa ini dilakukan dititik-titik terendah yang ada di desa kedungbanteng. ⁴⁷

Gambar 3.1
Pemasangan Pompa di Titik Terendah



Sumber diolah penulis

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng sudah

teralisasi akan tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal sehingga menyebabkan desa masih banjir walaupun sudah tidak selama dulu. Maka penulis menyimpulkan bahwa indikator program dalam implementasi Strategi Penanggulangan Banjir Di Kedungbanteng belum membuahkan hasil yang maksimal. Begitu juga hasil penelitian terdahulu dari Nindya Ellise,dkk (2022) menyimpulkan bahwa implementasi program belum maksimal,karena Pemkot Bekasi belum memberikan layanan gratis secara penuh kepada masyarakat yang mana dampaknya program Disperkimtan Kota Bekasi menjadi sedikit beban bagi masyarakat.

B. Anggaran Pemerintah Desa Kedungbanteng Untuk Menanggulangi Bencana Banjir

Anggaran menurut Hunger & Wheelen (2009:296) adalah program pengaplikasian penentuan angrgan melalui perusahaan yang mengikuti rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan secara sistematis dan rinci dalam bentuk satuan uang. Hal ini guna untuk memajemen dan mengontrol serta menentukan laporan keuangan performa untuk mengetahui efek atas kondisi pada keuangan yang terjadi.

Berikut ini merupakan tabel pemasukan dan pengeluaran yang diolah oleh penulis berdsrkan data dan infromasi yang didapatkan.

Tabel 3.1
Anggaran Desa

| NO | Keterangan | Jumlah (Rp) |
|--------------------|--|-------------|
| Pemasukan | | |
| 1 | Anggaran Bencana alam,Keadaan darurat | 16.000.000 |
| Pengeluaran | | |
| 1 | 1. Perbaikan blower pompa 2. Sewa Alat Berat Bego Untuk Pengerukan RT 5 3. Pembelian Sparepart Diesel Untuk Blower Pompa | 4.100.000 |

Sumber diolah penulis

Penjelasan saat wawancara dengan Bapak Dian Amri Prihatin selaku Kasi Pemerintahan Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyatakan bahwa :

“di APBDES kan ada bidang 5 itu isinya bidang penanggulangan bencana darurat dan mendesak,dana yang masuk dari pemerintahan kabupaten sidoarjo ada 16.000.000, kalo untuk pengeluaran kita masih mengeluarkan uang sekitar 4.100.000 untuk melakukan perbaikan mesin”

Selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Roudhotil Jannah selaku Kasi Pelayanan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sidoarjo,menyatakan bahwa :

“Untuk pengeluaran kita masih mengeluarkan 4.100.000 itu untuk perbaikan blower pompa,pembelian sparepart diesel untuk blower pompa, sama sewa alat berat bego untuk pengerukan di RT 05, pengeluaran kita masih segitu karna di 3 desa yang ada di tanggulangin yaitu kedungbanteng,banjarpanji,banjarasri karena ketika banjir dananya masih di cover sama kabupaten ”

Anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yaitu 16.000.000 tetapi di desa kedungbanteng sendiri pengeluarannya masih 4.100.000, karena ada 3 Desa di Tanggulangin ketika ada bencana banjir,dana akan dicover oleh Pemerintah Kabupaten,3 Desa itu adalah Desa Kedungbanteng,Desa Banjarasri,Banjarpanji.

Analisa kondisi darurat dilakukan demi tindak antisipasi atas masalah yang terjadi secara mendadak disebabkan oleh bencana alam yang mana jika tidak cepat diatasi berkemungkinan besar menyebabkan masalah bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas,Anggaran yang ada dikelola oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng belum bisa dikelompokkan dalam sub prioritas bencana banjir yang mengartikan bahwa anggaran tidak mencukupi dalam kegiatan penanggulangan bencana apapun. Hal inilah yang menyababkan Pemerintah Desa Kedungbanteng melakukan koordinasi dengan pihak luar agar mendapatkan bantuan materi maupun bantuan non materi. Namun, menurut Nindya Ellise, dkk (2022) impementasi anggaran dapat dikata 7n maksimal. Dikatakan demikian karena masyarakat dinilai lebh dimudahkan pada segi pelayanan .Karena pada Perwal Nomor 103 Tahun 2017 yang merupakan perubahan dari Perda Nomor 9 Tahun 2012, pemerintah daerah telah membebaskan seluruh biaya retribusi.

C. Prosedur Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Kedungbanteng

Mulyadi (2008:5), prosedur ialah aktivitas klerikal seperti menghitung, membandingkan, menulis antara sumber data satu dengan lainnya. Dimana hal ini melibatkan lebih dari satu orang pada satu departemen, atau bahkan lebih demi terjaminnya penanganan secara seragam yang terjadi berulang kali. Disisi lain, prosedur menurut Hunger & Wheelen ialah teknik atau langkah-langkah yang urut dan rinci tentang suatu pekerjaan yang telah diselesaikan. Prosedur juga disebut dengan Standard Operating Procedures (SOP).



Penjelasan saat wawancara dengan Bapak Dian Amri Prihatin selaku Kasi Pemerintahan Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin menyatakan bahwa :


“SOP ini dibentuk pada saat penyusunan RPJMDes, pembuatan SOP harus telah ada sebelum pekerjaan dilakukan. karena pada dasarnya SOP digunakan untuk menilai apakah pekerjaan telah dilakukan dengan baik atau sebaliknya” Selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Roudhotil Jannah selaku Kasi Pelayanan Desa Kedungbanteng Kecamatan Sidoarjo, menyatakan bahwa :

“SOP dibentuk dengan berbagai usulan dari staff desa, dan dengan banyak pertimbangan, tetapi kita harus berani ambil resiko dan mencoba apa saja agar pemerintah desa dapat menanggulangi banjir”

Dalam penanggulangan bencana banjir, Pemerintah Desa Kedungbanteng mempunyai beberapa strategi. Setiap strategi mempunyai masing-masing SOP yang dibuat untuk mendapatkan hasil yang baik. SOP merupakan prosedur yang dimiliki oleh desa sebagai panduan untuk mencapai tujuan. Dimana ditujukan untuk memberi arahan atas bagaimana jalannya suatu kegiatan. berikut merupakan tabel yang berisikan SOP masing-masing Strategi yang dibuat oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng :

Tabel 3.2
Strategi dan SOP Penanggulangan Bencana

| NO | STRATEGI | SOP | DOKUMENTASI |
|----|--|--|--|
| 1 | Bantuan BPBD | <ul style="list-style-type: none"> a. Menghubungi pihak BPBD dengan cara mengirim surat b. Pihak BPBD akan mengkonfirmasi surat tersebut kemudian terjun ke lapangan c. Pihak BPBD akan melakukan mitigasi bencana dan membangun posko d. Pihak Pemerintah Desa Kedungbanteng juga ikut serta bergabung ke posko |  |
| 2 | Pemasangan Pompa | <ul style="list-style-type: none"> a. Pihak Desa akan mencari titik terendah di Desa Kedungbanteng b. Melakukan laporan ke Kepala Desa c. Ketika Kepala Desa sudah mengkonfirmasi laporan, Tim yang bertugas akan melakukan survei dan melakukan pengukuran pompa d. Memasang pompa di titik terendah yang ada di Desa Kedungbanteng |  |
| 3 | Pengajuan Rumah Pompa Ke Pemerintah Kabupaten Sidoarjo | <ul style="list-style-type: none"> a. Pihak Pemerintah Desa mengajukan surat ke Pemerintah Kabupaten Sidoarjo b. Setelah pihak pemerintah kabupaten sidoarjo melakukan rapat dan mengkonfirmasi, Pemerintah Kabupaten sidoarjo turun ke lapangan untuk melakukan survei dan melakukan pembangunan rumah pompa c. Ada 1 orang dari Dinas |  |

| | | | |
|---|-------------|---|--|
| | | Perhubungan Sidoarjo yang ditugaskan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menjaga dan mengaplikasikan / mengoperasikan rumah pompa | |
| 4 | Kerja Bakti | <p>a. Pihak Desa akan melakukan rapat untuk menetapkan waktu kerja bakti</p> <p>b. setelah waktu ditetapkan, Pihak Desa akan Memberitahu kepada setiap perwakilan RT</p> <p>c. RT akan memberitahu warganya waktu kerja bakti yang telah ditetapkan oleh pihak desa</p> |  |

Sumber diolah penulis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, didapatkan pelaksanaan prosedur yang dibuat Pemerintah Desa Kedungbanteng dalam aktual implemnetasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang dibua, yang man dapat dilihat dari lebih tersistemnya kegiatan yang telah Pemerintah Kedungbanteng. Dari mulai membentuknya penetapan program tanggap bencana dan sosialisasi seperti memberi pengajaran mengenai bagaimana cara menanggulangi bencana di Desa Kedungbanteng oleh pihak BPBD. Tetapi dalam pelaksanaan mengimplementasikan program tanggap bencana ini masih membuahkan **10** yang kurang maksimal. Penulis menyimpulkan bahwa indikator penetapan prosedur pada Implementasi Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Kedungbanteng belum berjalan dengan baik karena belum membuahkan sistematis yang maksimal. Sedangkan dalam penelitian terdahulu dari Nukita Duana Nijou Siahaan,dkk(2022) implementasi anggaran sudah berjalan dengan baik.Pelaksanaan SOP yang telah dibuat untuk mengimplementasikan Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini terlihat dari sistematisnya kegiatan yang akan dilakukan. Mulai dari pelatihan dan sosialisasi kepada pelaksana program. Hal ini diimbangi dengan pemahaman staf saat ini mengenai tanggung jawab utama dan SOP sehingga ketika rencana tersebut dilaksanakan, proses yang ada dapat diikuti dan tidak ada hambatan dalam pelaksanaan SOP.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dipaparkan di atas, bahwa pada program, prosedur dan anggaran atas strategi penanggulangan bencana banjir di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin telah memenuhi indikator tersebut sudah berjalan tetapi hasilnya belum maksimal. Sehingga kesimpulan atas penelitian ini adalah Implementasi Strategi ada 3 tahapan yaitu **Pertama**, Penetapan Program, Pemerintah Desa Kedungbanteng membuat 4 program untuk penanggulangan bencana banjir di Desa Kedungbanteng yaitu 1) Menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan/bekerja sama menanggulangi banjir, 2) Memasang pompa-pompa dititik terendah yang ada di desa kedungbanteng, 3) Pengajuan pembangunan rumah pompa kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, 4) Mengajak masyarakat untuk kerja bakti. program penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng sudah terealisasi akan tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal sehingga menyebabkan desa masih banjir walaupun sudah tidak selama dulu, **Kedua**, Penetapan Anggaran, Anggaran yang ada dikelola oleh Pemerintah Desa Kedungbanteng belum dapat dikelompokkan pada sub prioritas bencana. Anggaran yang diberikan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo belum terpakai seluruhnya untuk penanggulangan banjir di Desa Kedungbanteng,karena anggaran bencana banjir di 3 desa masih dicover langsung oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sendiri, 3 desa tersebut yaitu Desa Kedungbanteng,Banjarasri,Banjarpanji. **Ketiga**, Penetapan Prosedur, di Desa Kedungbanteng mempunyai 4 program dalam menanggulangi banjir masing-masing program telah memiliki SOP.**Program Pertama** Menghubungi pihak BPBD untuk meminta bantuan/bekerja sama menanggulangi banjirdengan SOP :a) Menghubungi pihak BPBD dengan cara mengirim surat, b)Pihak BPBD akan mengkonfirmasi surat tersebut dan langsung terjun ke lapangan, c) Pihak BPBD akan melakukan mitigasi bencana dan mendirikan posko, d) Pihak Pemerintah Desa Kedungbanteng juga ikut serta bergabung ke posko,**Program Kedua** Memasang pompa-pompa dititik terendah yang ada di desa kedungbanteng dengan SOP : a) Pihak Desa akan mencari titik-titik terendah yang ada di Desa Keudngbanteng, b) Melakukan Laporan ke Kepala Desa, c) Ketika Kepala Desa sudah mengkonfirmasi laporan, Tim yang bertugas akan melakukan survei dan melakukan pengukuran pompa, d) Memasang pompa di titik terendah di Desa

Kedungbanteng, **Program Ketiga** Pengajuan pembangunan rumah pompa kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan SOP : a) Pihak Pemerintah Desa mengajukan surat ke Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, b) Setelah Pihak Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melakukan rapat dan mengkonfirmasi pembangunan tersebut, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo turun ke lapangan untuk melakukan survei dan melakukan pembangunan rumah pompa, c) Ada 1 orang dari Dinas Perhubungan Sidoarjo yang ditugaskan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menjaga dan mengaplikasikan/mengoperasikan rumah pompa, **Program Keempat** Mengajak masyarakat untuk kerja bakti dengan SOP : a) Pihak Desa akan melakukan rapat untuk menetapkan waktu kerja bakti, b) setelah waktu ditetapkan, Pihak Desa akan Memberitahu kepada setiap perwakilan RT, c) RT akan memberitahu warganya waktu kerja bakti yang telah ditetapkan oleh pihak desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia,Chyntia., Meiwanda,Geovani., (2022). "STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA SOLOK SUMATERA BARAT". *Journal of Research and Development on Public Policy*,1(3), 35–44. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i3.23>
- Ellise,Nindya., Rifai,Maulana., Marsingga,Prilla. (2022). "STRATEGI PEMERINTAH KOTA BEKASI DALAM PENANGANAN KETERBATASAN LAHAN PEMAKAMAN DI TPU PERWIRA KOTA BEKASI". *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(7)
- Fitriyah,Lailatul., Soenarjanto,Bagoes., Puspitaningtyas,Anggraeny. (2022). "STRATEGI MITIGASI BENCANA WILAYAH TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO". Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Galih Saputra,Nanda., Rifai,Maulana., Marsingga,Prilla . (2021). "STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR KABUPATEN KARAWANG DI DESA KARANGLIGAR SEBAGAI DESA TANGGUH BENCANA". *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(15).
- Heryati,Sri. (2020). "PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA". *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, 2(8).
- Mahardika,Bayu., Kurniansyah,Dadan., Adiars,Sopyan Resmana. (2022). "MANAJEMEN STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGANAN BANJIR DI DESA WANAJAYA KECAMATAN CIBITUNG KABUPATEN BEKASI". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12).
- Mahardika,Dio., Larasati,Endang. (2018). "MANAJEMEN BENCANA OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MENANGGULANGI BANJIR DI KOTA SEMARANG". *Journal Of Public Policy And Management*, 7(16).
- Masdrian,Ilsan., Hidayat,Asep., Malik,Ibnu. (2020). "EFISIENSI PERENCANAAN ANGGARAN DI DINAS KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA KOTA BANDUNG TAHUN ANGGARAN 2019-2021". *Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan*, 4(13).
- Metuak,Novrita., Nayoan,Herman., Sumampow,Ismail. (2022). "STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENANGGULANGAN BANJIR (STUDI DI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KOTA MANADO)". *Jurnal Governance*, 2(11).
- Putri,Shufi Soenarto., Purnamsari,Hanny., Azizah,Ani Nurdiani. (2021). "MANAJEMEN STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KABUPATEN BEKASI". *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*,9(4).
- Ramadhan,Alkindi Gifty., Handayani,Hepi Hapsari., Darminto,M. Rohmaneo. (2022). "ANALISIS PETA RAWAN BANJIR METODE PEMBOBOTAN DAN PETA GENANGAN BANJIR METODE NDWI TERHADAP KEJADIAN BANJIR (STUDI KASUS: KABUPATEN SIDOARJO)". *Jurnal Of Geodesy And Geomatics*,17(13).
- Rasmiani, Mappamiring, Abdi. (2021). "STRATEGI DISASTER RISK MANAJEMEN PADA BENCANA BANJIR DI KABUPATEN WAJO". *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 2(17).
- Sekar Ningrum,Ayu., Br. Ginting,Kronika. (2020). "STRATEGI PENANGANAN BANJIR BERBASIS MITIGASI BENCANA PADA KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR DI DAERAH ALIRAN SUNGAI SEULALAH KOTA LANGSA". *Geography Science Education Journal*, 1(8).
- Siahaan,Nukita Suana Nijou., Sadad,Abdul. (2022). "IMPLEMENTASI STRATEGI DINAS KETAHANAN PANGAN DI KOTA PEKANBARU". *Journal Of International Border Studies, Diplomacy And International Relations*, 5(9).

Sunarya, Derivan., Sutoyo, Edi. (2023). "STRATEGI PENANGANAN BANJIR DI KAMPUNG BABAKAN BANDUNG DESA LEUWISADENG KECAMATAN LEUWISADENG". Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya-JPMUJ, 1(6).

JURNAL FADILA fixfix

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | jurnal.unsil.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | jurnal.peneliti.net Internet Source | 2% |
| 3 | repository.umsu.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 5 | Submitted to Brigham Young University Student Paper | 1% |
| 6 | journal.ummat.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | ejournal.uigm.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | Muh Rifaldy Happy, Ramli Utina, Marini Susanti Hamidun. "ADAPTASI MASYARAKAT TERDAMPAK BANJIR DI DAERAH ALIRAN SUNGAI LIMBOTO", JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL, 2022 Publication | 1% |

| | | |
|----|---|------|
| 9 | jurnal.dcc.ac.id Internet Source | 1 % |
| 10 | jurnal.unigal.ac.id Internet Source | <1 % |
| 11 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 12 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 13 | digilib.uns.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | digilib.itb.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | www.pekerjadata.com Internet Source | <1 % |
| 16 | Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper | <1 % |
| 17 | nafisahnurd.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 18 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 19 | anzdoc.com Internet Source | <1 % |
| 20 | bpbd.bengkuluprov.go.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 21 | digilib.poliupg.ac.id Internet Source | <1 % |
| 22 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | eprints.ipdn.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | repository.ibs.ac.id Internet Source | <1 % |
| 25 | repository.its.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | digilib.esaunggul.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | digilib.uinsgd.ac.id Internet Source | <1 % |
| 28 | ejournal.unsrat.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | pkpu.org Internet Source | <1 % |
| 30 | www.inews.id Internet Source | <1 % |
| 31 | ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source | <1 % |
| 32 | eprints.umm.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 33 | garuda.kemdikbud.go.id Internet Source | <1 % |
| 34 | www.doria.fi Internet Source | <1 % |
| 35 | adoc.pub Internet Source | <1 % |
| 36 | core.ac.uk Internet Source | <1 % |
| 37 | ejournal.unesa.ac.id Internet Source | <1 % |
| 38 | ejournal.uniks.ac.id Internet Source | <1 % |
| 39 | eprints.uad.ac.id Internet Source | <1 % |
| 40 | eprints.uns.ac.id Internet Source | <1 % |
| 41 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 42 | greskdorrnews.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 43 | www.almedina.net Internet Source | <1 % |
| 44 | www.scilit.net Internet Source | <1 % |

45 Farichatun Nisa'. "MANAJEMEN PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR, PUTING BELIUNG, DAN TANAH LONGSOR DI KABUPATEN JOMBANG", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2014
Publication <1 %

46 Kevin Ryanda, E Y Handoko, Putra Maulida. "Land Subsidence Study Using Geodetic GPS and GAMIT/GLOBK Software (Case Study : Banjarasri Village and Kedungbanteng Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency)", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021
Publication <1 %

47 Khusnur Laili. "Planning in the Village Development Process Based on the Village Law in Ganggangpanjang Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2022
Publication <1 %

48 eprints.undip.ac.id
Internet Source <1 %

49 repository.unib.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On